



## RINGKASAN

MUTIARA NURVIDIANI. Sertifikasi Benih Sawi Hijau (*Brassica juncea* L.) di PT Tunas Agro Persada. *Seed Certification of Mustard Green (Brassica juncea* L.) at PT Tunas Agro Persada. Dibimbing oleh HENNY RUSMIYATI.

Tanaman sawi hijau (*Brassica juncea* L.) merupakan tanaman sayuran daun dari keluarga *Cruciferae* atau tanaman kubis-kubisan. Produksi sawi di Indonesia juga mengalami peningkatan dalam 2 tahun berturut-turut dari tahun 2019 sampai tahun 2020. Faktor utama penentu suksesnya produksi di bidang pertanian adalah penggunaan benih bermutu. Benih bermutu adalah benih yang memiliki kemampuan untuk berkecambah pada kondisi lingkungan yang cukup baik, selain itu juga harus mampu menghasilkan bibit berkualitas yang dapat tumbuh dengan baik pada kondisi lingkungan sub optimum. Benih bersertifikat harus memenuhi standar mutu yang ditetapkan di lapangan maupun di laboratorium Benih adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, penggunaan benih unggul atau benih bermutu adalah salah satu cara untuk memperoleh hasil produksi yang tinggi dan berkualitas. PT Tunas Agro Persada merupakan perusahaan swasta dalam negeri yang terfokus pada sistem perbenihan nasional dan telah berdiri sejak tahun 2010. PT Tunas Agro Persada telah mendapatkan sertifikasi mandiri yang telah diakui oleh sertifikat Sistem Manajemen Mutu benih tanaman Pangan dan Hortikultura, Direktorat Jendral Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan standar SNI-ISO 9001:2015.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mendapatkan pengalaman kerja sebagai pengawas benih tanaman dalam kegiatan sertifikasi benih sawi (*Brassica juncea* L.) di PT Tunas Agro Persada Demak, Provinsi Jawa Tengah. Metode pelaksanaan praktik kerja lapang (PKL) terdiri atas kuliah umum, praktik langsung, wawancara, analisis data, dan studi pustaka. Proses sertifikasi benih di PT Tunas Agro Persada dilakukan oleh bagian *Quality control* lapang dan *Quality control* laboratorium yang dimulai dari penerimaan/verifikasi permohonan sertifikasi, pemeriksaan lapang, pengambilan contoh benih, pengujian mutu benih, pengamatan uji produk, dan penerbitan sertifikat dan pelabelan.

Benih yang telah dilakukan sertifikasi berhak mendapat sertifikat apabila memenuhi standar minimum yang telah ditetapkan untuk benih sawi hijau diantaranya kadar air maksimum 6.0%, benih murni minimal 99,0%, dan daya berkecambah minimal 85%. Hasil dari pengujian mutu benih pada laboratorium yang telah dilakukan didapatkan 6 nomor laboratorium benih sawi hijau yang terdiri dari varietas A dan varietas B. Enam nomor laboratorium diantaranya SW 18, SW 19, SW 20, SW 21, SW 22, dan SW 23 telah dinyatakan lulus karena dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan pada penetapan kadar air, analisis kemurnian benih, dan pengujian daya berkecambah benih. Uji produk dilakukan untuk menyesuaikan kesesuaian tanaman dengan deskripsi varietas yang ditanam. Hasil uji produk yang dilakukan menyatakan bahwa produk yang ditanam sesuai dengan deskripsi varietas.

Kata kunci: CVL, mutu benih, pemeriksaan lapang, tipe simpang, uji produk